

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah BMT Makmur Sejahtera Wlingi

BMT Makmur Sejahtera Wlingi di dirikan secara resmi pada tanggal 10 januari 2009 dan dilakukan *grand opening* pada tanggal 10 maret 2009. BMT Makmur Sejahtera Wlingi berbadan hukum koperasi dengan akta pendirian No. 33/19/BH/XVI.3/409.110/IV/2009 dengan nama resmi KOPERASI SERBA USAHA SYARIAH BAITUL MAL WA TAMWIL MAKMUR SEJAHTERA. BMT Makmur Sejahtera Wlingi beralamat di Jl. Arjuna No. 65 Darungan-Babadan Wlingi Blitar 66184. Telp (0342)5691410 BMT Makmur Sejahtera Wlingi dijalankan dengan modal awal Rp. 18.240.000,00. Meskipun BMT Makmur Sejahtera Wlingi bar berdiri dengan modal yang kecil, BMT Makmur Sejahtera Wlingi mampu bertahan dan berkemabng di tengah-tengah kuatnya persaingan lembaga keuangan di Wlingi. BMT Makmur Sejahtera Wlingi telah melaksanakan Rapat Anggota Keuangan pada tanggal 7 Februari 2010.¹

BMT Makmur Sejahtera Wlingi, sebagai lembaga keuangan mikro syariah didirikan untuk memfasilitasi masyarakat ekonomi menengah kebawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan Bank Syariah atau BPR

¹ Wawancara dengan Bapak Faza (Manager BMT Makmur Sejahtera Wlingi), Tanggal 03 November 2017, Jam 10.00 WIB, Di Kantor BMT Makmur Sejahtera Wlingi

Syariah. BMT Makmur Sejahtera Wlingi berupaya meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan memberantas kemiskinan dengan membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui program pelayanan sosial dan kegiatan-kegiatan pelatihan usaha pada sektor riil. BMT Makmur Sejahtera Wlingi yang berbasis syariah menawarkan kerjasama dengan sistem bagi hasil (*Profit and lost sharing*) dan bebas dari unsur riba sehingga terjalin kerjasama berdasarkan hubungan kemitraan dengan para anggota atau nasabahnya.

Pendirian BMT Makmur Sejahtera Wlingi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur. BMT ini beroperasi pada peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat setempat, antara lain dengan cara memobilisasi tabungan dan menyalurkan pembiayaan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini dapat membantu menghidupkan ekonomi daerah. Selain itu, BMT Makmur Sejahtera Wlingi juga merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial, antara lain bertugas untuk menghimpun dana ZIS (Zakat, Infaq dan Sadaqah).²

BMT Makmur Sejahtera Wlingi akan melibatkan jumlah anggota atau nasabah yang banyak dan akumulasi keuangan yang besar dalam melakukan fungsi intermediasi keuangan meskipun hanya berskala mikro,

² *Ibid*, Wawancara dengan Bapak Faza,...

sehingga akan membutuhkan sumber daya manusia yang andal dalam kegiatan operasionalnya. Sebagai lembaga yang baru berdiri BMT Makmur Sejahtera Wlingi telah memiliki beberapa sumber daya manusia yang dapat diandalkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan operasional BMT. Meskipun sumber daya manusia yang dimiliki jumlahnya masih sedikit (6 orang karyawan) dengan gaji yang tidak terlalu besar. Mereka selaku pengelola BMT Makmur Sejahtera Wlingi merupakan orang-orang dengan kualitas yang sanggup bekerja secara optimal untuk mengembangkan BMT.

BMT Makmur Sejahtera Wlingi, yang berbadan hukum koperasi, wajib membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 91 tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah. BMT wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Pejabat yang berwenang memberikan pengesahan akta pendirian dan perubahan anggaran dasar koperasi yang bersangkutan. Laporan keuangan berkala terdiri atas laporan triwulan dan laporan tahunan. Laporan keuangan tahunan BMT terdiri atas Neraca, Perhitungan Hasil Usaan dan diha, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. BMT juga wajib membuat laporan penerimaan dan distribusi dana Zakat, Infaq, Sadaqoh, serta Wakaf (ZISWAF). Laporan keuangan tahunan disajikan dengan membandingkan dua laporan keuangan antara laporan keuangan tahun berjalan dengan laporan

keuangan tahun sebelumnya secara komparatif untuk menilai tingkat kesehatan BMT. Perlakuan akuntansi yang menyangkut pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan seluruh perkiraan dilakukan berdasarkan prinsip akuntansi syariah yang berlaku umum.

2. VISI dan MISI BMT Makmur Sejahtera Wlingi

Visi BMT Makmur Sejahtera Wlingi yaitu memberdayakan kemandirian ekonomi umat. BMT Makmur Sejahtera Wlingi berupaya menjadikan masyarakat di daerah sekitar sebagai masyarakat yang mandiri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dengan menggunakan ketrampilan yang dimiliki. BMT Makmur Sejahtera Wlingi berharap jiwa kewirausahaan masyarakat disekitarnya muncul dan berkembang sehingga mereka tidak akan kesulitan bertahan hidup dalam keadaan ekonomi yang berkecukupan. BMT Makmur Sejahtera Wlingi, sebagai lembaga keuangan Mikro berbasis syariah, merupakan fasilitator dari masyarakat yang ingin mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Oleh karena itu, kesejahteraan masyarakat menengah kebawah diharapkan dapat meningkat.³

Untuk mewujudkan visi tersebut, BMT Makmur Sejahtera Wlingi memiliki beberapa misi sehingga dapat tercapai Visi tersebut, antara lain:

- 1) Penyimpanan tabungan dengan aman. Jaminan keamanan yang diberikan pihak BMT akan menciptakan rasa kepercayaan masyarakat untuk melakukan penyimpanan tabungan.

³ *Ibid*, Wawancara dengan Bapak Faza,...

- 2) Proses (mekanisme) yang tidak rumit. Proses yang sederhana akan membuat masyarakat bawah, yang biasanya juga berpendidikan sedang/rendah, tidak kesulitan dalam melakukan sebuah transaksi/kesepakatan.
- 3) Bagi hasil yang membawa barokah. Kesepakatan yang telah dilakukan oleh pihak BMT dan masyarakat diharapkan memberi kemaslahatan pada kedua pihak, khususnya pada masyarakat.⁴

3. Bentuk Badan Hukum BMT Makmur Sejahtera Wlingi

Sebagai lembaga usaha yang bergerak dalam lingkungan pemberdayaan ekonomi rakyat koperasi syariah BMT Makmur Sejahtera Wlingi telah dilengkapi dengan badan hukum yaitu: 33/19/BH/XVI.3/409.110/IV/2009.

4. Letak Geografis Lembaga

BMT Makmur Sejahtera Wlingi berlokasi di Jl. Arjuno 65 Darungan Babadan Wlingi Kabupaten Blitar. Jika dilihat dari letak geografisnya, kantor BMT Makmur Sejahtera dinilai cukup strategi karena dekat dengan akses jalan raya dan dekat dengan pemukiman penduduk sehingga mudah dijangkau oleh nasabah dan calon nasabah. Bangunan BMT Makmur Sejahtera terletak pada:

- Sebelah Barat : Pemukiman penduduk Desa Bening
- Sebelah Timur : Pemukiman penduduk Desa Gurit
- Sebelah Utara : Masjid At-Taqwa

⁴ *Ibid*, Wawancara dengan Bapak Faza,...

- Sebelah Selatan : Pemukiman penduduk Desa Darunga

5. Kondisi Fisik

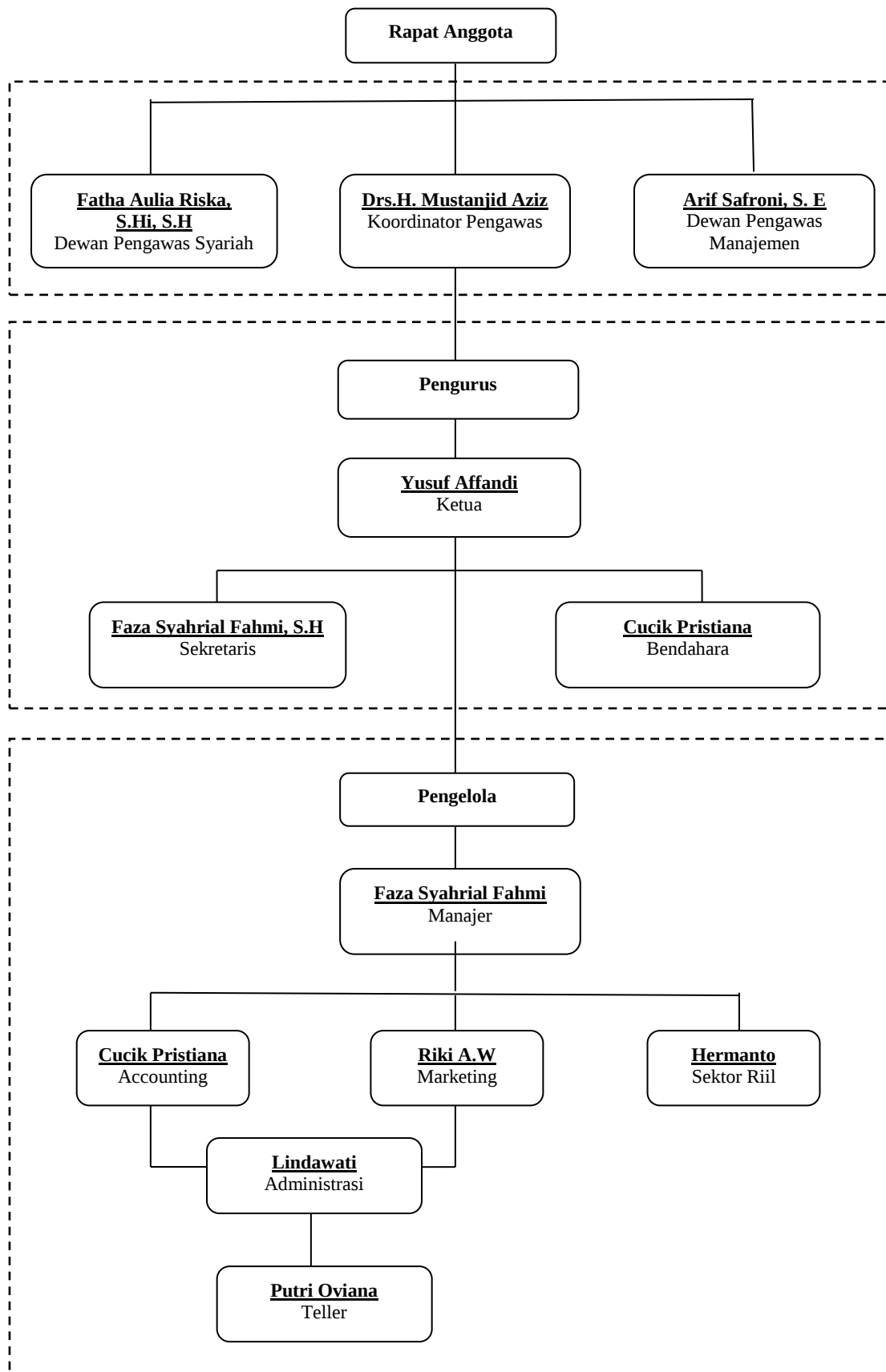
Kondisi fisik BMT Makmur Sejahtera adalah memiliki gedung dengan luas 8 x 4 meter berlantai 1, dan dibagi menjadi 2 ruangan, yaitu:

- a) Satu ruangan dengan ukuran luas 3 x 4 meter yang digunakan sebagai ruang manager.
- b) Satu ruangan dengan ukuran luas 5 x 4 meter yang digunakan untuk tempat *customer service*, *teller*, dan ruang tunggu. Bagian depan digunakan sebagai ruang tunggu, bagian samping digunakan sebagai ruang *customer service* yang terdapat satu meja *front office*. Bagian tengah adalah ruang *teller* dengan dua unit komputer dan terdapat lemari administrasi, ruang ini digunakan sebagai tempat transaksi antara nasabah dan pihak BMT dan sebagai tempat administrasi keuangan BMT.

6. Struktur Organisasi dan *Job Description*

Struktur organisasi dapat menunjukkan pembagian tugas (*job description*) untuk masing-masing dalam perusahaan. *Job description* dibuat untuk memperjelas fungsi dan peran masing-masing bagian dalam perusahaan. Setiap BMT akan memiliki struktur organisasi yang berbeda-beda sesuai dengan besar/kecil organisasi dan kegiatan operasionalnya. Karena baru didirikan dan masih kecil, BMT Makmur Sejahtera Wlingi mempunyai struktur organisasi yang sederhana. Struktur organisasi BMT Makmur Sejahtera Wlingi dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Struktur Organisasi BMT Makmur Sejahtera Wlingi



Berdasarkan struktur organisasi BMT Makmur Sejahtera Wlingi diatas, *job description* dari masing-masing bagian, antara lain:

- a) Rapat Anggota Tahunan (RAT), memegang kekuasaan tertinggi didalam memutuskan kebijakan-kebijakan makro BMT.
- b) Dewan Pengawas Syariah (DPS), bertugas mengawasi BMT terutama yang berkaitan dengan sistem syariah yang dijalankan.
- c) Dewan Pengawas Manajemen (DPM), bertugas mengawasi BMT terutama yang berkaitan dengan operasional kerja pengurus.
- d) Pengurus, bertugas membina jalannya BMT dalam merealisasikan programnya.
- e) Ketua, bertugas bertanggungjawab atas semua kegiatan operasional BMT.
- f) Sekretaris, bertugas mengelola dan mengatur jadwal program kerja setiap divisi.
- g) Bendahara, bertugas mengatur dan mengelola keuangan BMT.
- h) Pengelola, bertugas menyusun dan melaksanakan program kerja BMT.
- i) Manajer, bertugas menjalankan amanat dari RAT dan memimpin BMT dalam merealisasikan programnya.
- j) Pembukuan, bertugas melakukan pembukuan hingga menghasilkan akuntabilitas laporan keuangan atas aset dan omzet BMT.
- k) Pemasaran, bertugas untuk mensosialisasikan dan mengelola produk-produk BMT.

- l) Sektor riil, bertugas mengembangkan usaha sektor riil dengan menawarkan kerjasama pada anggota.
- m) Administrasi, bertugas mengatur arus dokumen.
- n) Teller, bertugas melayani nasabah yang melakukan transaksi.

7. Produk Layanan BMT Makmur Sejahtera Wlingi

Untuk meningkatkan peran BMT Makmur Sejahtera Wlingi dalam kehidupan ekonomi masyarakat dan melaksanakan fungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyaluran dana kepada masyarakat BMT Makmur Sejahtera Wlingi mengeluarkan berbagai produk layanan yang berupa :

- 1) Produk Simpanan atau Penghimpun Dana (*Funding*)
 - a) Simpanan Ummat
 - Simpanan yang dapat disetor dan diambil setiap saat
 - Setoran awal Rp. 10.000,-
 - Setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,-
 - Pengambilan lewat bagian pemasaran harus dikonfirmasi 1 hari sebelumnya.
 - Saldo minimal Rp. 10.000,-
 - Dapat dijadikan jaminan pinjaman pada BMT
 - b) Simpanan Berjangka (3,6,12, 24 bulan)
 - Simpanan yang disetor hanya pada awal pembuatan rekening dan dapat diambil dengan jangka waktu 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, atau 24 bulan dengan ketentuan nisbah.
 - Ketentuan nisbah yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut:

Jangka 3 bulan nisbah : 60% mitra, 40% BMT

Jangka 6 bulan nisbah : 70% mitra, 30% BMT

Jangka 12 bulan nisbah : 80% mitra, 20% BMT

Jangka 24 bulan nisbah : 90% mitra, 100% BMT

- Setoran minimal Rp. 10.000.000,-
- Pengambilan lewat bagian pemasaran harus dikonfirmasi 1 hari sebelumnya.

c) Simpanan Pendidikan

- Setoran awal Rp 10.000,-
- Setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,-
- Hanya dapat diambil saat awal semester dan kenaikan tahun ajaran baru.
- Berguna untuk biaya pendidikan atau kuliah.

d) Simpanan Qurban / Aqiqah

- Simpanan untuk persiapan pelaksanaan ibadah Qurban/ aqiqah.
- Setoran awal Rp. 10.000,-
- Setoran selanjutnya minimal Rp. 10.000,-
- Saldo minimal Rp. 10.000,-
- Berguna untuk melaksanakan ibadah Qurban/aqiqah.

e) Simpanan Ziarah Wali 9

- Simpanan untuk persiapan pelaksanaan Ziarah Wali 9
- Setoran awal Rp. 10.000,-
- Setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,-

- Saldo minimal Rp. 10.000,-
- Simpanan dapat diambil menjelang pemberangkatan Ziarah Walii 9 dengan total Rp. 290.000,-

f) Simpanan Haji/Umrah

- Simpanan untuk persiapan pelaksanaan ibadah Haji/Umrah
- Setoran awal Rp. 100.000,-
- Setoran selanjutnya minimal Rp. 100.000,-
- Saldo minimal Rp. 100.000,-
- Pengambilan hanya dapat dilakukan menjelang Haji/Umrah

g) Simpanan Hari Raya

- Setoran awal Rp. 10.000,-
- Setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,-
- Saldo minimal Rp. 10.000,-
- Hanya dapat diambil menjelang idul fitri

h) Simpanan Walimah Nikah

- Simpanan untuk persiapan pelaksanaan pernikahan
- Setoran awal Rp. 10.000,-
- Setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,-
- Saldo minimal Rp. 10.000,-
- Berguna untuk mempersiapkan biaya pernikahan
- Pengambilan hanya dapat dilakukan menjelang pernikahan

2) Produk Pembiayaan

a) Jual Beli (*Murabahah*)

Adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak BMT selaku penjual dengan nasabah selaku pembeli. Dalam praktiknya BMT Makmur Sejahtera Wlingi melakukan suatu perjanjian yang menyatakan pihak BMT menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah dan akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual (harga beli ditambah *margin* keuntungan) pada waktu yang ditetapkan. Pihak BMT harus memberitahu harga pokok yang dibeli atau modal kerja yang dipinjamkan kepada nasabah dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya sesuai kesepakatan dengan nasabah.

b) Sewa Menyewa (*Ijarah*)

Adalah akad/perjanjian pemindahan hak guna (manfaat) suatu barang dan jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dalam akad *ijarah* tidak ada perubahan kepemilikan tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan kepada penyewa. *Ijarah* dalam prinsip syariah digunakan dalam pembiayaan. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang berdasarkan persetujuan prinsip syariah adalah

penyediaan uang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara *mustajir* (pihak BMT/ yang mempekerjakan) dengan *ajir* (pihak pekerja) yang diwajibkan untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

c) Permodalan (*Mudharabah*)

Adalah akad/perjanjian kerjasama antara pihak pertama/investor (*shohibul maal*) yang menyediakan dana bagi pihak kedua/pengelola (*mudharib*) untuk digunakan sebagai modal usaha. Keuntungan usaha pada *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan dari kedua belah pihak yang tercantum dalam akad tertulis, sedangkan kerugian ditanggung semua oleh pihak pertama. Namun, jika kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian atau kecurangan dari pihak kedua atau pengelola, maka pihak kedua yang harus bertanggungjawab sepenuhnya atas kerugian tersebut.

d) Mitra Usaha (*Musyarakah*)

Adalah akad/perjanjian kerjasama antara dua orang atau lebih yang masing-masing pihak berperan aktif dalam penyaluran modal usaha dan pembuatan kebijakan manajemen usaha baik dengan kesepakatan antara para mitra usaha. Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para mitra usaha yang bekerja sama dengan memadukan seluruh sumber daya.

e) Kebajikan (*Qardhul Hasan*)

Adalah pinjaman tanpa imbalan dari pihak BMT kepada nasabah yang memungkinkannya untuk menggunakan dana tersebut selama jangka waktu tertentu dan mengembalikannya dalam jumlah yang sama pada akhir periode yang disepakati. Jika nasabah mengalami kerugian bukan karena kelalaiannya maka kerugian tersebut dapat mengurangi jumlah pinjaman. Pembiayaan ini biasanya diberikan kepada pengusaha kecil yang sumber dananya dari Baitul Maal tanpa pembagian keuntungan.

3) Bidang Usaha

- a) Menerima dan menyalurkan Zakat, infaq, sadaqah, dan wakaf
- b) Menerima dan menyalurkan hewan qurban

4) Bidang Usaha sektor riil

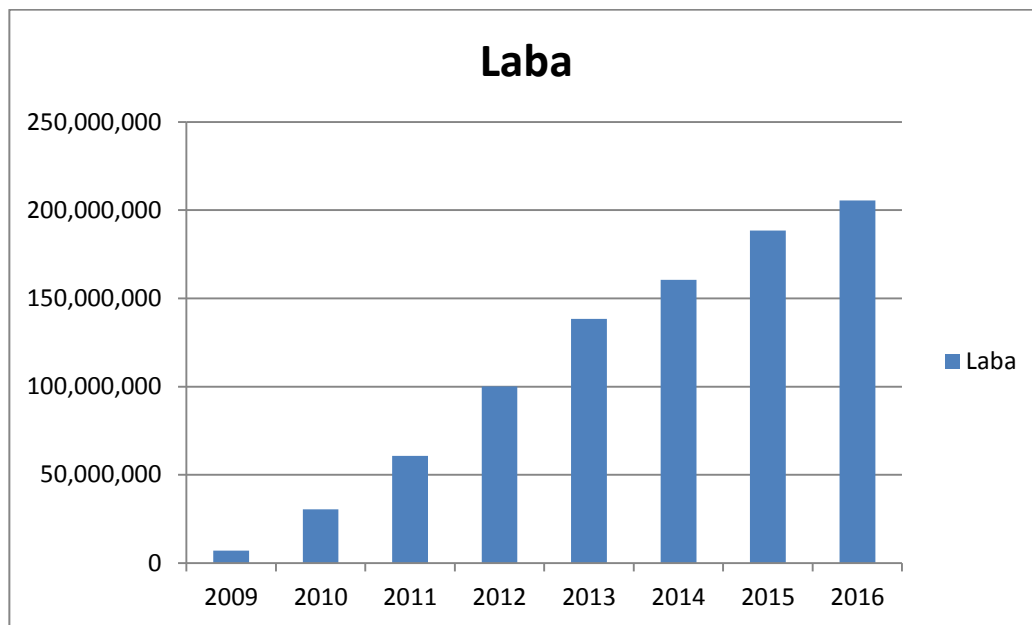
- a) Agen tiket pesawat dan tiket laut
- b) Agen tunggal Blitar Cat MS Serbaguna

8. Perkembangan Jumlah Aset BMT Makmur Sejahtera Wlingi

Grafik 4.1

Laba BMT Makmur Sejahtera Tahun 2009-2016

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan BMT Makmur Sejahtera Wlingi⁵

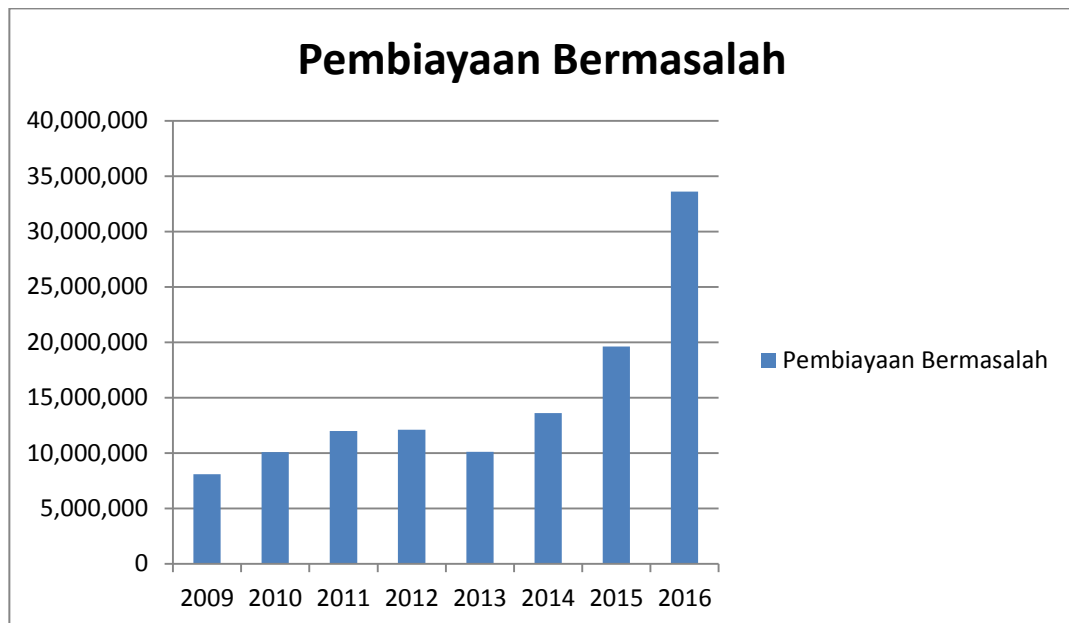
Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa laba BMT Makmur Sejahtera Wlingi pada tiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 laba yang diperoleh sebesar Rp. 7.042.724,00 sedangkan pada tahun 2016 sebesar Rp. 205.579.269,00. Selisih laba pada tahun 2009 dan tahun 2016 sebesar Rp. 198.536.545,00. Dengan adanya peningkatan jumlah laba yang tinggi diharapkan keberlangsungan lembaga keuangan tersebut akan dapat bertahan lama.

⁵ Laporan Keuangan BMT Makmur Sejahtera Wlingi Tahun 2009-2016

Grafik 4.2

Pembiayaan Bermasalah BMT Makmur Sejahtera Tahun 2009-2016

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan BMT Makmur Sejahtera Wlingi⁶

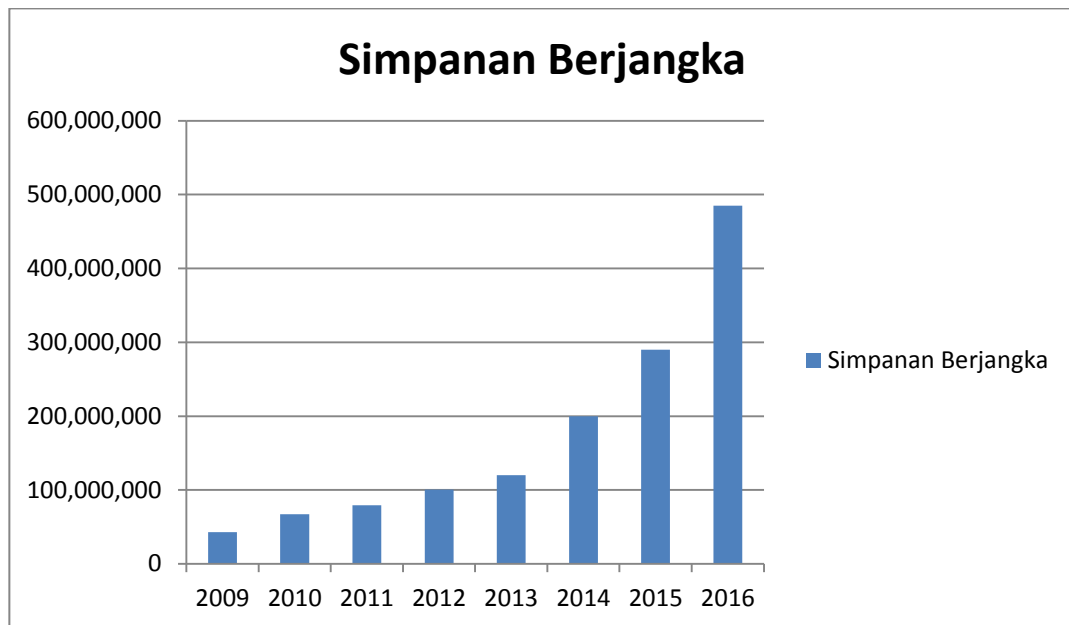
Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan bermasalah yang terjadi di BMT Makmur Sejahtera Wlingi pada tiap tahunnya mengalami naik turun atau fluktuatif. Pembiayaan bermasalah tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar, Rp. 33.600.000,00. Pembiayaan bermasalah yang terjadi harus diperhatikan, karena apabila pembiayaan bermasalah yang terjadi terlalu besar maka akan berakibat turunnya laba yang diperoleh BMT Makmur Sejahtera Wlingi.

⁶ Laporan Keuangan BMT Makmur Sejahtera Wlingi Tahun 2009-2016

Grafik 4.3

Simpanan Berjangka BMT Makmur Sejahtera Tahun 2009-2016

(Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber : Laporan Keuangan BMT Makmur Sejahtera Wlingi⁷

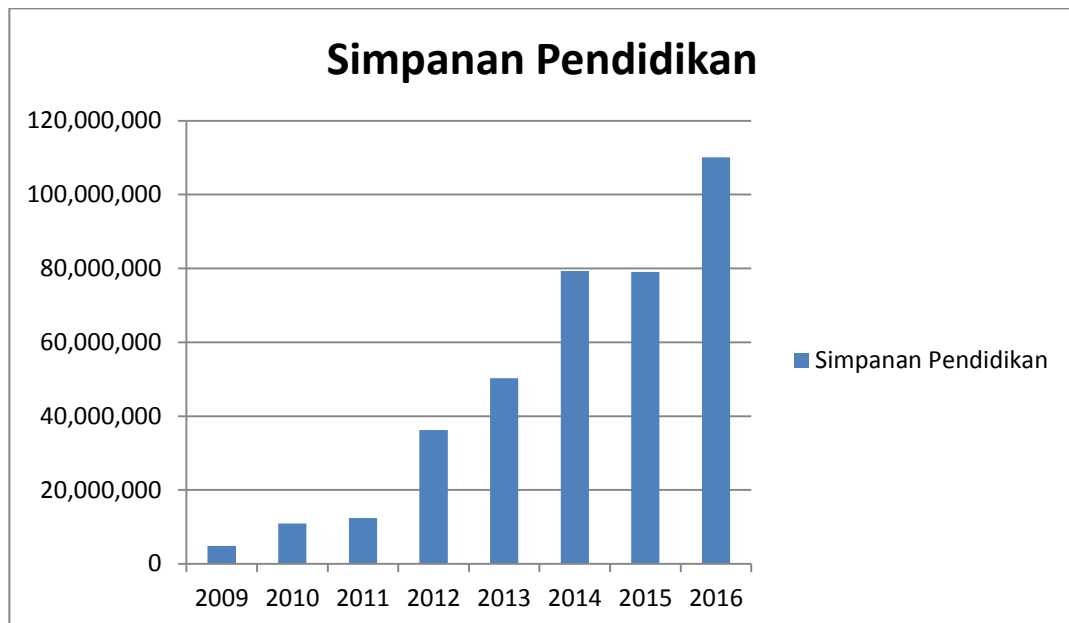
Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah simpanan berjangka BMT Makmur Sejahtera Wlingi pada tiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 simpanan berjangka yang diperoleh sebesar Rp. 43.115.000,00 sedangkan pada tahun 2016 sebesar Rp 485.000.000,00. Peningkatan jumlah simpanan berjangka pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi menunjukkan bahwa produk simpanan berjangka dari tahun ke tahun semakin diminati oleh nasabah.

⁷ Laporan Keuangan BMT Makmur Sejahtera Wlingi Tahun 2009-2016

Grafik 4.4

Simpanan Pendidikan BMT Makmur Sejahtera Tahun 2009-2016

(Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber : Laporan Keuangan BMT Makmur Sejahtera Wlingi⁸

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah simpanan pendidikan BMT Makmur Sejahtera Wlingi pada tiap tahunnya mengalami naik turun atau fluktuatif. Pada tahun 2009 simpanan pendidikan yang diperoleh sebesar Rp. 4.820.000,00 sedangkan pada tahun 2016 sebesar Rp 110.100.642,00. Dengan adanya kenaikan jumlah simpanan pendidikan yang cukup signifikan berpeluang besar untuk meningkatkan laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.

⁸ Laporan Keuangan BMT Makmur Sejahtera Wlingi Tahun 2009-2016

9. Perkembangan Jumlah Nasabah BMT Makmur Sejahtera Wlingi

Tabel 4.1

Perkembangan Jumlah Nasabah Pembiayaan
BMT Makmur Sejahtera Wlingi

Akad	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Murabahah</i>	210	504	840	1401	1974	2456	3096	3586
<i>Ijarah</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
<i>Mudharabah</i>	50	84	127	155	174	190	201	235
<i>Musyarakah</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
<i>Qordhul Hasan</i>	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Laporan RAT BMT Makmur Sejahtera Wlingi Tahun 2016,
diolah⁹

Tabel 4.2

Perkembangan Jumlah Nasabah Penghimpunan Dana
BMT Makmur Sejahtera Wlingi

Produk	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Simpanan Ummat	75	265	497	748	887	1035	1167	1246
Simpanan Berjangka	7	12	19	27	38	45	50	55
Simpanan Pendidikan	25	40	59	73	88	95	104	110
Simpanan Qurban	5	10	17	23	28	34	40	45
Simpanan Ziarah Wali	-	-	-	-	-	-	-	-
Simpanan Haji/Umrah	-	-	-	-	-	-	-	-

⁹ Laporan RAT BMT Makmur Sejahtera Wlingi Tahun 2016, diolah

Simpanan Hari Raya	10	19	37	48	53	59	63	68
Simpanan Walimatul Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Laporan RAT BMT Makmur Sejahtera Wlingi Tahun 2016,

diolah¹⁰

B. Deskripsi Data

Data diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulan BMT Makmur Sejahtera Wlingi antara tahun 2009 sampai dengan 2016. Data yang digunakan yaitu pembiayaan bermasalah, simpanan berjangka, simpanan pendidikan dan laba. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 data, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data Penelitian

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Bermasalah	Simpanan Berjangka	Simpanan Pendidikan	Laba
2009	I	6.350.000	20.160.000	1.957.000	4.541.884
	II	5.575.000	19.720.000	2.345.000	5.586.832
	III	4.428.000	52.720.000	3.460.000	9.010.508
	IV	8.079.000	43.115.000	4.820.000	7.042.724
2010	I	4.224.000	58.218.000	2.250.000	11.543.200
	II	3.230.000	38.579.000	6.366.000	22.150.000
	III	13.110.000	46.828.000	7.820.113	21.088.200
	IV	10.083.000	67.079.000	10.887.508	30.343.590
2011	I	19.170.000	68.000.000	10.300.000	14.327.900
	II	15.950.000	77.000.000	12.500.331	26.706.200
	III	12.550.000	69.420.000	17.500.000	33.936.000
	IV	11.995.000	79.500.000	12.364.968	60.745.160
2012	I	16.225.000	100.000.000	14.360.000	28.255.600
	II	15.318.000	100.000.000	18.780.000	57.113.200
	III	13.115.000	106.000.000	15.400.000	71.955.760
	IV	12.115.000	100.500.000	36.242.156	100.122.465
2013	I	24.457.000	112.000.000	14.000.000	35.397.000
	II	18.308.000	122.000.000	20.200.000	68.653.000
	III	15.115.000	100.000.000	29.500.000	82.058.000
	IV	10.115.000	120.258.000	50.274.772	138.441.010
2014	I	21.145.000	126.000.000	32.600.000	76.296.100

¹⁰ Laporan RAT BMT Makmur Sejahtera Wlingi Tahun 2016, diolah

	II	16.310.000	162.000.000	59.052.000	83.561.300
	III	15.675.000	190.000.000	52.600.000	120.825.000
	IV	13.605.000	200.000.000	79.274.772	160.441.010
2015	I	28.175.000	215.000.000	88.872.000	98.273.000
	II	25.985.000	225.000.000	78.660.000	114.102.000
	III	20.185.000	275.000.000	62.710.000	151.388.000
	IV	19.605.000	290.000.000	79.052.203	188.524.271
2016	I	31.195.000	370.000.000	81.130.000	90.185.100
	II	28.200.000	402.000.000	74.540.000	123.980.000
	III	21.900.000	445.000.000	63.900.000	174.515.000
	IV	33.600.000	485.000.000	110.100.642	205.579.269

Sumber : Laporan Keuangan BMT Makmur Sejahtera Wlingi¹¹

Untuk lebih memperjelas interpretasi dari data-data yang tersedia pada tabel 4.1 diatas, berikut akan dilakukan pengelompokan data per tahun sebagaimana tabel dibawah ini :

1. Pembiayaan Bermasalah

Tabel 4.4

Data Pembiayaan Bermasalah Tahunan

No	Tahun	Pembiayaan Bermasalah
1.	2009	8.079.000
2.	2010	10.083.000
3.	2011	11.995.000
4.	2012	12.115.000
5.	2013	10.115.000
6.	2014	13.605.000
7.	2015	19.605.000
8.	2016	33.600.000

Sumber : Data sekunder, diolah oleh peneliti 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah setiap tahunnya mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan. Nominal pembiayaan bermasalah terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar RP 8.079.000,00 dan paling tinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar RP 33.600.000,00.

¹¹ Laporan Keuangan BMT Makmur Sejahtera Wlingi

2. Simpanan Berjangka

Tabel 4.5

Data Simpanan Berjangka Tahunan

No	Tahun	Simpanan Berjangka
1.	2009	43.115.000
2.	2010	67.079.000
3.	2011	79.500.000
4.	2012	100.500.000
5.	2013	120.258.000
6.	2014	200.000.000
7.	2015	290.000.000
8.	2016	485.000.000

Sumber : Data sekunder, diolah oleh peneliti 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa simpanan berjangka dari tahun 2009-2016 mengalami peningkatan. Nominal simpanan berjangka terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar RP 43.115.000,00 dan paling tinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar RP 485.000.000,00.

3. Simpanan Pendidikan

Tabel 4.6

Data Simpanan Pendidikan Tahunan

No	Tahun	Simpanan Pendidikan
1.	2009	4.820.000
2.	2010	10.887.508
3.	2011	12.364.968
4.	2012	36.242.156
5.	2013	50.274.772
6.	2014	79.274.772
7.	2015	79.052.203
8.	2016	110.100.642

Sumber : Data sekunder, diolah oleh peneliti 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa simpanan pendidikan setiap tahunnya mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan. Nominal simpanan pendidikan terendah terjadi

pada tahun 2009 sebesar RP 4.820.000,00 dan paling tinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar RP 110.100.642,00.

4. Laba

Tabel 4.7

Data Laba Tahunan

No	Tahun	Laba
1.	2009	7.042.724
2.	2010	30.343.590
3.	2011	60.745.160
4.	2012	100.122.465
5.	2013	138.441.010
6.	2014	160.441.010
7.	2015	188.524.271
8.	2016	205.579.269

Sumber : Data sekunder, diolah oleh peneliti 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa laba dari tahun 2009-2016 mengalami peningkatan. Nominal laba terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar RP 7.042.724,00 dan paling tinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar RP 205.579.269,00.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Uji *normalitas* adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*.¹²

¹² Agus Eko Sujanto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, hal. 80

Berikut ini adalah hasil pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov* :

Gambar 4.1

Hasil Uji *One-Sample Kolmogorow-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			32
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.33967250E7
Most Extreme Differences	Absolute		.128
	Positive		.113
	Negative		-.128
Kolmogorov-Smirnov Z			.722
Asymp. Sig. (2-tailed)			.674
a. Test distribution is Normal.			

Sumber : Data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0.

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asym Sig (2 – tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov Test* di atas diketahui bahwa nilai sig data adalah 0,674 maka lebih besar dari 0,05 ($0,674 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan data pembiayaan bermasalah, simpanan berjangka, simpanan pendidikan dan laba berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi uji *multikolenearitas* dinyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model bebas dari multikolinearitas.¹³

Berikut ini adalah hasil pengujian dengan *Multikolinieritas*:

Gambar 4.2

Hasil Uji *Multikolinieritas*

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.348	2.877
.191	5.225
.220	4.537

Sumber : Data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0.

Berdasarkan *Coefficients* di atas diketahui bahwa nilai VIF adalah 2,877 (variabel pembiayaan bermasalah), 5,225 (variabel simpanan berjangka), dan 4,537 (variabel simpanan pendidikan). Hasil

¹³ Agus Eko Sujanto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, hal. 88

ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik *multikolinearitas*, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

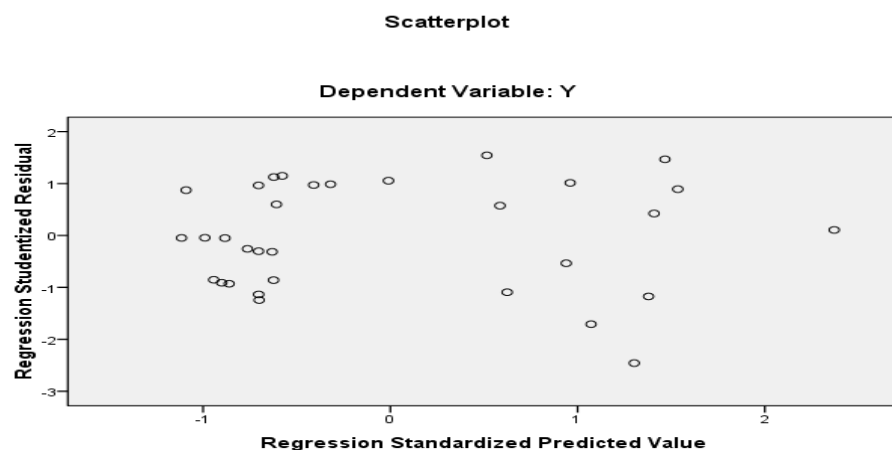
b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat *heteroskedastisitas* apabila:¹⁴

- 1) Penyebaran titik- titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 3) Titik data tidak mengumpul hanya diatas/dibawah saja.

Gambar 4.3

Hasil Uji *Heteroskedastisitas*



Sumber : Data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0.

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi *heteroskedastisitas* dikarenakan titik- titik data tidak berpola dan menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.

¹⁴ Agus Eko Sujanto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, hal. 89

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi atau residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut :¹⁵

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi *autokorelasi*.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi *autokorelasi*.
- 3) $DL-DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Secara umum patokan yang digunakan dalam melihat angka D-W yakni:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada *autokorelasi* positif.
- 2) Angka D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada *autokorelasi*.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada *autokorelasi* negatif.

¹⁵ Dwi Priyanto, *Cara kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, hal. 172-173

Berikut adalah hasil uji *autokorelasi*:

Gambar 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 ^a	.841	.824	2.462E7	1.300

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0.

Berdasarkan gambar 4.4 diatas, nilai *Durbin-Watson* pada *model summary* adalah sebesar 1,300 terletak diantara -2 dan +2. Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah *autokorelasi*, sehingga model regresi layak digunakan.

3. Uji Linier Berganda

Hasil pengujian pengaruh variabel *independent* (pembiayaan bermasalah, simpanan berjangka, simpanan pendidikan) terhadap variabel *dependent* (laba). Hasil uji regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

Gambar 4.5
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.304E7	1.046E7		3.159
	X1	-2.371	.945	-.320	-2.509
	X2	.196	.080	.421	2.449
	X3	1.405	.294	.765	4.772

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0.

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam gambar diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 33.040.000 + (-2,371X_1) + 0,196X_2 + 1,405X_3$$

Keterangan :

Y = Laba

X₁ = Pembiayaan Bermasalah

X₂ = Simpanan Berjangka

X₃ = Simpanan Pendidikan

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 33.040.000 menunjukkan bahwa jika nilai variabel pembiayaan bermasalah, simpanan berjangka, simpanan pendidikan dalam keadaan konstan (tetap) maka laba BMT meningkat sebesar Rp. 33.040.000.
- b. Koefisien $b_1 = -2,371$ menunjukkan peningkatan Rp 1 pembiayaan bermasalah akan menurunkan jumlah laba sebesar Rp. 2,371 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara pembiayaan bermasalah dengan laba.
- c. Koefisien $b_2 = 0,196$ menunjukkan peningkatan Rp 1 simpanan berjangka akan meningkatkan laba sebesar Rp. 0,196 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara simpanan berjangka dengan jumlah laba. Semakin baik atau semakin naik simpanan berjangka maka semakin naik pula jumlah laba.
- d. Koefisien $b_3 = 1,405$ menunjukkan peningkatan Rp. 1 tingkat simpanan pendidikan akan meningkatkan laba sebesar Rp. 1,405 dengan asumsi variabel- variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara tingkat simpanan pendidikan dengan laba. Semakin baik atau semakin naik simpanan pendidikan maka semakin naik pula jumlah laba.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (T-test)

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independent* secara individual dalam menerangkan variabel *dependent*. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (*independent*) dapat menggunakan *unstandardized coefficient* maupun *standardized coefficient* yaitu dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel.

Gambar 4.6

Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.304E7	1.046E7		3.159	.004
X1	-2.371	.945	-.320	-2.509	.018
X2	.196	.080	.421	2.449	.021
X3	1.405	.294	.765	4.772	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0.

1) Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Laba

Dari tabel diatas untuk menguji signifikansi Pembiayaan Bermasalah terhadap Laba yaitu sebagai berikut :

H_0 = Pembiayaan Bermasalah berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Laba

H_1 = Pembiayaan Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap Laba

Dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai Sig sebesar 0,018 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$), 0,05 maka :

Sig α

$0,018 < 0,05$

Karena nilai Sig $< \alpha$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , yang berarti pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap laba (cara lain yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , artinya koefisien regresi pembiayaan bermasalah signifikan (begitu juga sebaliknya). Nilai t_{hitung} untuk variabel ini sebesar -2,509. Nilai t_{tabel} dengan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan rumus $df = n - k$ dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,048. Dari hasil perbandingan tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu (-2,509) $> 2,048$, maka disimpulkan untuk menolak H_0 ,artinya variabel pembiayaan bermasalah secara parsial atau terpisah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel laba.

2) Pengaruh Simpanan Berjangka terhadap Laba

Dari tabel diatas untuk menguji signifikansi Simpanan Berjangka terhadap Laba yaitu sebagai berikut :

H_0 = Simpanan Berjangka berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Laba

H_1 = Simpanan Berjangka berpengaruh signifikan terhadap Laba

Dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai Sig sebesar 0,021 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$), 0,05 maka :

Sig α

0,021 < 0,05

Karena nilai Sig < α maka disimpulkan untuk menolak H_0 , yang berarti simpanan berjangka berpengaruh signifikan terhadap laba (cara lain yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , artinya koefisien regresi simpanan berjangka signifikan (begitu juga sebaliknya). Nilai t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 2,449. Nilai t_{tabel} dengan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan rumus $df = n - k$ dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,048. Dari hasil perbandingan tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu (2,449 > 2,048), maka disimpulkan untuk menolak H_0 , artinya koefisien regresi simpanan berjangka berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba.

3) Pengaruh Simpanan Pendidikan terhadap Laba

Dari tabel diatas untuk menguji signifikansi Simpanan Pendidikan terhadap Laba yaitu sebagai berikut :

H_0 = Simpanan Pendidikan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Laba

H_1 = Simpanan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Laba

Dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai Sig sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikasi ($\alpha = 5\%$), 0,05 maka :

Sig α

0,000 < 0,05

Karena nilai Sig < α maka disimpulkan untuk menolak H_0 , yang berarti simpanan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap laba (cara lain yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , artinya koefisien regresi simpanan pendidikan signifikan (begitu juga sebaliknya). Nilai t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 2,449. Nilai t_{tabel} dengan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan rumus $df = n - k$ dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,048. Dari hasil perbandingan tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($4,772 > 2,048$), maka disimpulkan untuk menolak H_0 , artinya koefisien regresi simpanan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba.

b. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.7

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.008E16	3	3.003E16	49.545	.000 ^a
	Residual	1.697E16	28	6.061E14		
	Total	1.071E17	31			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0

Pedoman yang digunakan adalah : jika $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan linier antara pembiayaan bermasalah, simpanan berjangka dan simpanan pendidikan terhadap laba. Cara lain yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka disimpulkan menolak H_0 . Hipotesis yang dikemukakan adalah :

H_0 = Tidak ada hubungan linier antara pembiayaan bermasalah, simpanan berjangka dan simpanan pendidikan dengan laba

H_1 = Ada hubungan linier antara antara pembiayaan bermasalah, simpanan berjangka dan simpanan pendidikan dengan laba

Berdasarkan gambar 4.7 diatas, maka dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 49,545, sedangkan nilai F_{tabel} distribusi dengan tingkat kesalahan atau $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,95 (df regresi = 3, df residual = 28). Hal ini berarti $F_{\text{hitung}} (49,545) > F_{\text{tabel}} (2,95)$ dan

nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka disimpulkan menolak H_0 yang berarti antara pembiayaan bermasalah, simpanan berjangka dan simpanan pendidikan ada hubungan yang linier.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Gambar 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 ^a	.841	.824	2.462E7	1.300

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0

Berdasarkan gambar 4.8 di atas dapat diketahui bahwa R square atau koefisien determinasi sebesar 0,841 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,824 atau 82%, artinya jumlah laba dapat dijelaskan oleh pembiayaan bermasalah, simpanan berjangka, simpanan pendidikan sebesar 82%. Sedangkan sisanya 18% dapat dijelaskan oleh faktor- faktor lain. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi laba tersebut adalah modal.